

Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJM/index>

Research Article

The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth on Audit Switching in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

(Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Audit Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Muhammad Ridha Habibi Z¹, Faisal², Nova Mahendra³

¹³Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Politeknik Negeri Lhokseumawe, Indonesia

*Correspondence: habibiz@unimed.ac.id

Keywords:

Audit Opinion;
Financial Distress;
Company Growth;
Auditor Switching

Abstract

This study aims to determine the effect of Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth on Audit Switching partially and simultaneously in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as many as 177 companies. From the population, selected by purposive sampling technique and obtained as many as 47. The results partially show that opinion has no effect and is not significant, Financial Distress has no and no significant effect on Auditor Switching, while Company Growth has a significant effect on Auditor Switching. The results of the study simultaneously show that Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth have a significant effect on Auditor Switching. The coefficient of determination (Nagelkerke's R Square) explains that Auditor Switching can be explained by Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth. While the remainder of the Auditor Switching variable can be explained by other variables not examined in this study, such as management turnover, the size of the Public Accounting Firm.

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan go public yang memiliki saham yang tercatat serta diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Bagi perusahaan memiliki sebuah laporan keuangan yang baik dan bagus adalah suatu keharusan yang dimiliki oleh perusahaan, untuk menarik para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena investor akan menginvestasikan hanya pada perusahaan yang

memiliki potensi laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan selalu mencari auditor atau Kantor Akuntan Publik yang berkualitas baik dalam mengecek laporan keuangannya. Auditor atau Akuntan Publik adalah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan tugas audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, lembaga atau instansi yang akan di utus oleh Kantor Akuntan Publik yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan.

Perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik wajib untuk rotasi auditornya atau yang dikenal dengan istilah auditor switching baik secara mandatory (keharusan) atau voluntary (sukarela). Banyak faktor yang mempengaruhi auditor switching yang selalu dilakukan oleh perusahaan, faktor-faktor tersebut bisa dari eksternal maupun internal perusahaan, sebab itulah banyak perusahaan melakukan auditor switching. Perusahaan yang melakukan auditor switching secara mandatory sesuai dengan peraturan yang membatasi masa perikatan audit. Peraturan tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 ayat 1 berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Tabel 1. Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan dan Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	Auditor Switching	Opini Audit	<i>Financial Distress</i>	Pertumbuhan Perusahaan
1	PT. Steel Pine Industry of Indonesia Tbk	2015	Hadori	<i>Going Concern</i>	1.13	0.06
		2016	Hadori	<i>Going Concern</i>	1.28	-0.09
		2017	Kanaka	<i>Non Going Concern</i>	1.21	0.12
		2018	Kanaka	<i>Non Going Concern</i>	1.23	0.22
		2019	Kanaka	<i>Non Going Concern</i>	1.07	0.09

Sumber : data diolah, 2021

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa auditor switching yang terjadi di perusahaan PT. Steel Pine Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2015 dari Kantor Akuntan Publik Handori menjadi Kantor Akuntan Publik Kanak di tahun 2019 sedangkan opini audit yang terjadi di PT. Steel Pine Industry of Indonesia Tbk di tahun 2015 auditor Hadori memberikan pendapat going concern hingga tahun 2019 auditor Kanaka memberikan pendapat non going concern dan financial distress yang diukur dari debt to equity tahun 2015 sebesar 1,13 hingga tahun 2019 sebesar 1,07 mengalami penurunan sebesar 0,06 dengan pertumbuhan perusahaan yang diukur dari penjualan tahun 2015 sebesar 0,06 hingga tahun 2019 sebesar 0,09 mengalami kenaikan sebesar 0,03.

Beberapa Penelitian juga telah membahas masalah yang terjadi pada Auditor Switching tersebut, seperti Permata Sari & Astika, (2018) dalam penelitiannya menyatakan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching sedangkan untuk Financial Distress tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Aini & Yahya, (2019) menyatakan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching, sedangkan untuk Financial Distress tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Effendi & Rahayu, (2015) menyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Zikra, Faradina , Syofyan, (2019) dalam penelitiannya menyatakan Financial Distress dan

Pertumbuhan Perusahaan Klien tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Alansari & Badera, (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Pawitri & Yadnyana, (2015) menyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Auditor Switching adalah penggantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap auditor yang sedang melakukan penugasan audit. Penggantian ini dilakukan oleh perusahaan baik secara mandatory (keharusan) atau voluntary (sukarela), sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor. Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam Kantor Akuntan Publik tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Mulyadi, (2009) menyatakan *Auditor switching* adalah keadaan dimana seorang klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Tetapi, sering kali terjadinya penggantian auditor tersebut disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Gani & Amalia, (2015) menyatakan pengukuran *auditor switching* dilakukan dengan :

Tabel 2. Indikator Auditor Switching

<i>Auditor Switching</i> =	Skor 1 (satu) jika perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> , skor 0 (nol) jika perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> .
----------------------------	---

Opini Audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Ardiyos, (2016) menyatakan Opini Audit adalah suatu laporan yang dibuat oleh pemeriksa (auditor) setelah memeriksa penemuan-penemuan yang berkenaan dengan laporan keuangan suatu perusahaan. Penilaian akuntansi berkaitan dengan sekumpulan fakta. Ada 3 jenis opini audit yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, opini tidak menyatakan pendapat (Ardianingsih, 2018). Soemohadiwidjojo, (2017) menyatakan pengukuran opini audit dilakukan dengan rumus:

Tabel 3. Indikator Opini Audit

Opini Audit =	Skor 1 (satu) jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, skor 0 (nol) jika perusahaan tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.
---------------	--

Financial Distress adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang bila dibiarkan terus – menerus, akan mengakibatkan perusahaan tersebut bangkrut. Ambarwati, (2010) menyatakan *Financial Distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut, Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan muncul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh : keterpaksaan menjual *asset* dibawah harga pasar yang sudah ada, biaya pada likuidasi dan lain sebagainya. Pada dasarnya *Financial Distress* adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan ini di mana pendapatan perusahaan yang tidak dapat menutupi total

biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor (Hery, 2017). Hantono, (2017) pengukuran *financial distress* dilakukan dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Pertumbuhan Perusahaan adalah suatu perusahaan yang sedang mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari pendapatannya, penjualannya, maupun *asset* yang dimiliki perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Kasmir, (2012) menyatakan Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dengan rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah kondisi pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Ardiyos, (2016) pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan rumus :

$$\text{Firm Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Metode

Jenis data yang digunakan disini adalah kuantitatif, karena penelitian ini terdiri dari angka-angka. Menurut Sugiyono, (2019), data kuantitatif ini disebut sebagai metode positivistik yang berlandas pada filsafat positivis, yang biasanya digunakan dalam meneliti populasi atau sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 sebanyak 177 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive di mana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan, maka jumlah sampel sebanyak 235 yang terdiri dari 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu 2015 – 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik. Menurut Ghazali, (2018), *Logistic regression* mirip dengan analisis diskriminan di mana kita menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi multivariate normal distribution tidak bisa sepenuhnya dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metrik*) dan kategorial (*non metrik*). Secara praktis, model regresi logistik yang digunakan dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$\frac{\text{SWITCH}_t}{1 - \text{SWITCH}_t} = a + b_1 \text{OP} + b_2 \text{Z} + b_3 \Delta S + e \quad (3)$$

Keterangan :

a	= Konstanta
b ₁ -b ₂ -b ₃	= Koefisien variabel independen
SWITCH _t	: Auditor switching
OP	: Opini Audit
Z	: Financial distress
ΔS	: Pertumbuhan Perusahaan
e	: Residual error

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	235	.00	1.00	.1277	.33442
Debt To Equity Ratio	235	.08	5.02	.8632	.80001
Firm Growth	235	-.23	1.12	.0995	.16992
Audit Switching	235	.00	1.00	.0638	.24497
Valid N (listwise)	235				

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari seluruh variabel. Untuk Opini Audit nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dengan nilai rata – rata 0,1277 dan standar deviasi 0.33442. Financial Distress nilai minimum 0,08, nilai maksimum 5,02, dengan nilai rata – rata 0,8632 dan standar deviasi 0,80001. Pertumbuhan Perusahaan nilai minimum -0,23, nilai maksimum 1,12, dengan nilai rata – rata 0,0995 dan standar deviasi 0,16992. Auditor Switching nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dengan nilai rata – rata 0,638 dan standar deviasi 0.24497.

Pengujian Model

Tabel 5. Tabel *Likehood* Block 0

			Coefficients
Iteration	-2 Log likelihood		Constant
Step 0	1	128.017	-1.745
	2	112.679	-2.415
	3	111.579	-2.657
	4	111.568	-2.685
	5	111.568	-2.686

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Tabel 6. Nilai *-2LogL* untuk Model dengan Konstanta dan Variabel Bebas

			Coefficients			
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Opini Audit	Debt To Equity Ratio	Firm Growth
Step 1	1	124.960	-1.725	.131	-.138	.834
	2	106.123	-2.330	.316	-.395	1.730
	3	102.788	-2.416	.490	-.815	2.240
	4	102.223	-2.302	.550	-1.179	2.366
	5	102.195	-2.266	.557	-1.285	2.391
	6	102.195	-2.264	.558	-1.290	2.393
	7	102.195	-2.264	.558	-1.290	2.393

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 diatas disimpulkan bahwa pada table *-2Log likelihood block number 0* dengan table *-2Log likelihood block number 1* menunjukkan bahwa pada penambahan variabel-variabel independen nilai menjadi menurun sebesar 9,373, sehingga dengan kata lain model dapat dikatakan *fit* dengan data atau model dalam penelitian ini telah sesuai.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 7. Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.780	8	.281

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Data Tabel 7 diatas menunjukan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klarifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Model Regresi Logistik

Tabel 8. Model Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a OpiniAudit	.558	.692	.650	1	.420	1.747
DER	-1.290	.710	3.306	1	.069	.275
FirmGrowth	2.393	1.099	4.738	1	.030	10.945
Constant	-2.264	.502	20.373	1	.000	.104

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Dari Tabel 8 diatas menunjukkan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Auditor Switching} = -2,264 + 0,558 \text{ Opini Audit} - 1,290 \text{ Debt To Equity Ratio} + 2,393 \text{ Firm Growth} + e \quad (4)$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Square*)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102.195 ^a	.039	.103

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Data Tabel 9 menunjukkan bahwa *Negelkerke's R Square* bernilai 0.103. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10,3% *Auditor Switching* dapat dijelaskan oleh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sisanya 89,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian seperti Penggantian Manajemen dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 10. Uji Parsial – Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Opini Audit	.558	.692	.650	1	.420	1.747
Debt To Equity Ratio	-1.290	.710	3.306	1	.069	.275

Firm Growth	2.393	1.099	4.738	1	.030	10.945
Constant	-2.264	.502	20.373	1	.000	.104

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Data Tabel 10 menunjukkan Opini Audit memiliki nilai p-value $0,420 > 0,05$, berarti Opini Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Auditor Switching*. *Financial Distress* memiliki nilai p-value $0,069 > 0,05$, berarti *Financial Distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Auditor Switching*. Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai p-value $0,030 < 0,05$, berarti Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 11. Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.372	3	.025
	Block	9.372	3	.025
	Model	9.372	3	.025

Sumber : data diolah, 2021 (Hasil Output SPSS)

Dari Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai signifikan atau p-value sebesar $0,025 < 0,05$, yang berarti Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching ditunjukkan dari hasil analisis regresi logistic. Opini Audit secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Financial Distress secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan dapat menjelaskan keterkaitan dengan Auditor Switching. Selain Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan perusahaan, Auditor Switching dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti Pergantian Manajemen dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Daftar Pustaka

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Alansari, I. G. A. P., & Badera, I. D. N. (2016). Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana*, 15(2), 862–886. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14577>
- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ardiyos. (2016). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Effendi, M., & Rahayu, S. (2015). ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN KEPEMILIKAN

- MANAJERIAL TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, Farmasi, Rokok yang Terdaftar di Bur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *“Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi.”* Yogyakarta : Andi (Anggota IKAPI).
- Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.”* Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hantono. (2017). *“Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS.”* Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Hery. (2017). *“Kajian Riset Akuntansi.”* Jakarta: PT.Grasindo.
- Kasmir. (2012). *“Analisis Laporan Keuangan.”* Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Mulyadi. (2009). *“Auditing Edisi 6.”* Jakarta: Salemba Empat.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Permata Sari, G. A. A. I., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress dan Kepemilikan Institusional pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 898. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p04>
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *“KPI KEY PERFORMANCE INDICATOR untuk Perusahaan INDUSTRI.”* Jakarta : Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Sugiyono. (2019). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *“Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.”* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Zikra, Faradina , Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3)(Seri F), 1556–1568.

www.idx.co.id